BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada akhir tahun 2019 telah terjadi pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan perekonomian di beberapa negara mengalami krisis sehingga beberapa perusahaan terpaksa untuk merumahkan karyawannya utnuk mengurangi beban pembiayaan. Sektor UMKM di Sidoarjo pun juga terkena dampak karena terbatasnya persediaan bahan baku dan juga peraturan pembatasan sosial yang diterbitkan oleh pemerintah. Akibat dampak pandemi *Covid-19*, beberapa UMKM Sidoarjo telah menutup atau bahkan menjual tokonya. Hal ini terjadi karena berkurangnya aktivitas masyarakat di luar rumah, sulitnya mendapatkan bahan baku, dan rendahnya kepercayaan masyarakat (konsumen) terhadap produk (khususnya dibidang kuliner). Meski demikian, para pelaku UMKM tidak serta merta menyerah begitu saja. Pelaku UMKM Sidoarjo melakukan beberapa upaya untuk mempertahankan bisnisnya dengan beralih ke penjualan secara online. Selain itu, Pemerintah Daerah pun turut mengambil tindakan untuk mempertahankan UMKM yang ada dengan memfasilitasi pelaku usaha untuk melakukan pameran seperti di halaman parkir salah satu Mall yang ada di Sidoarjo.
2. Saat terjadinya pandemi *Covid-19* yang dialami di Indonesia sekarang, banyak pelaku UMKM yang mengaku omset penjualan menurun yang

dikarenakan berkurangnya minat beli konsumen. Hal ini menuntut para pelaku UMKM untuk dapat memasarkan produknya dengan sebaik-baiknya dan memiliki pemikiran inovatif. Penggunaan internet seperti pada saat pandemi Covid-19 seperti *digital marketing* merupakan salah satu upaya untuk memasarkan produknya sehingga bisa dimanfaatkan pelaku UMKM, karena kemajuan teknologi pada era digital saat ini sedang berkembang pesat. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memberi dukungan kepada para pelaku UMKM dalam hal permodalan yang diberi nama program KURDA SAYANG atau Kredit Usaha Rakyat Daerah Sidoarjo Yang Gemilang. Penambahan kata SAYANG pada program ini dilakukan untuk menarik minat pelaku UMKM. Program ini bekerja sama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Delta Artha Sidoarjo. Pada program tersebut bunga yang diberikan cukup rendah yaitu 3 (tiga) persen pertahun. Pemerintah Sidoarjo telah menganggarkan dana sebesar Rp 36 Milyar sebagai upaya membantu para pelaku UMKM Sidoarjo yang kesulitan untuk mendapatkan modal.

3. Beberapa pelaku UMKM melakukan upaya mempertahankan usahanya di tengah pandemi *Covid-19* melalui berbagai upaya dengan mematuhi aturan pemerintah serta melakukan protokol kesehatan, selain itu juga melakukan kegiatan dengan mengamati, mengidentifikasi, menentukan keputusan, dan melakukan aktivitasnya terus-menerus melakukan observasi, identifikasi, menentukan keputusan, dan bertindak secara terus-menerus hingga tidak terbatas waktu. Kegiatan tersebut dapat disebut dengan menerapkan OODA *Loop*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran atas penjabaran dari penelitian antara lain:

1. Bagi pelaku UMKM Sidoarjo

   Berdasarkan hasil dari penelitian, pelaku UMKM di Sidoarjo tidak sepenuhnya dalam menerapkan siklus OODA dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, para pelaku UMKM diharapkan untuk dapat menerapkan konsep siklus OODA dalam pemecahan masalah menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi *Covid-19*.

2. Bagi Pemerintah Daerah

   Sebagaimana harapan yang disampaikan oleh para pelaku UMKM, pemerintah daerah diharapkan dapat terus memberikan bantuan mengenai permodalan, pembiayaan pinjaman, dan pemasaran agar produk-produk buatan UMKM Sidoarjo lebih dikenal masyarakat sekitar bahkan masyarakat nasional sebagai bentuk bukti bahwa Sidoarjo disebut sebagai Kota UMKM di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terutama materi yang berkaitan dengan strategi pelaku UMKM dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi *Covid-19*.

5.3. Keterbatasan dan Implikasi

5.3.1. Keterbatasan

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tidak semua pelaku UMKM bersedia untuk diwawancarai dengan alasan kerahasiaan usahanya.
2. Adanya larangan pemerintah untuk tidak berkerumun, pembatasan sosial dan menjaga jarak membuat peneliti merasa tidak leluasa dalam melakukan penelitian terlebih lagi ketika kegiatan wawancara.

5.3.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, terdapat beberapa implikasi yang diperoleh bagi UMKM di Kabupaten Sidoarjo dengan tujuan untuk mempertahankan usaha dalam menghadapi pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan pelaku UMKM sebagai acuan untuk mengambil keputusan usahanya. Serta pelaku UMKM dapat mempertimbangkan praktek *OODA Loop* di dalam usahanya untuk dapat terus berkembang di tengah pandemi *Covid-19* saat ini.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintahan daerah dalam mengambil keputusah terkait perkembangan dan ketahanan UMKM di masa pandemi *Covid-19*.
3. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan atas penelitian yang dilakukan di masa datang